

ANALISIS KRITIS TEKS BERITA *FEATURE* KARYA SISWA KELAS VII SMP BUDI UTAMA KEROBOKAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Pt. Arya Sudarma Putra, I. N. Suandi, I. N. Martha

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : sudarma.putra@pasca.undiksha.ac.id, nengah.martha@pasca.undiksha.ac.id,
nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan rancangan deskriptif kualitatif ini, bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui struktur makro yang mendasari teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014. (2) untuk mengetahui struktur mikro yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature*. (3) untuk mengetahui struktur supra yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature*. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan 20 teks berita *feature*. Struktur makro yang mendasari teks berita *feature*: adanya topik tentang kisah hidup seseorang. Struktur mikro yang digunakan dalam teks berita *feature*: adanya latar, detail, nominalisasi, dan kata ganti. Struktur supra yang digunakan dalam teks berita *feature*: judul, *lead*, situasi, dan adanya komentar. Simpulkan dari penelitian ini, yaitu struktur Makro yang mendasari teks berita *feature adalah* unsur topik tentang kisah kehidupan. Struktur mikro yang terletak pada unsur latar, detail, maksud, nominalisasi, kata ganti, ekspresi. Struktur supra yang digunakan secara keseluruhan memiliki masing-masing judul teks berita, *lead*, *story*. Saran penelitian sebagai berikut: (1) agar memperhatikan struktur sosial yang membentuk sebuah wacana. (2) agar memperhatikan struktur pembentuk wacana (struktur makro, mikro, dan supra). (3) diharapkan dapat menganalisis teks berita *feature* dengan ranah yang berbeda. Misalnya, pragmatik, sintaksis, morfologi, dan analisis kebahasaan lainnya.

Kata kunci: Analisis wacana kritis, teks berita *feature*.

Abstract

Research with this qualitative descriptive design, aims to: (1) to determine the structure of the underlying macro news text feature works of the seventh grade students of SMP Budi Utama Kerobokan 2013/2014 school year. (2) to determine the microstructure of the used class VII SMP Budi Utama Kerobokan school year 2013/2014 to convey ideas in a text message feature. (3) to determine the structure used supra seventh grade students of SMP Budi Utama Kerobokan school year 2013/2014 to convey ideas in a text message feature. This study uses documentation to collect 20 news text feature. The structure of the underlying macro news text feature: the presence of the topic of the story of one's life. Microstructure that is used in the report text features: the presence of background, detail, nominalisasi, and pronouns. Supra structure used in the report text features: titles, leads, situation, and any comments. Conclude from this study, which is the underlying structure of news text Macro feature is the topic of the story elements of life. Microstructure which is located on the background elements, detail, purpose, nominalizations, pronouns, expressions. Supra structure used as a whole has a text title of each news, leads, story. Suggestions research as follows: (1) to pay attention to the social structures that make up a discourse. (2) to consider the structure-forming discourse (structural macro, micro, and supra). (3) is expected to analyze the text message feature with a different realm. For example, pragmatics, syntax, morphology, and other linguistic analysis.

Keywords: Critical discourse analysis, text message feature.

PENDAHULUAN

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa. Stubbs dalam Arifin mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan maupun tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya Stubbs juga menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajiannya pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam penggunaan bahasa antar penutur. Jadi jelasnya, analisis wacana bertujuan untuk mencari keteraturan bukan kaidah. Yang dimaksud dengan keteraturan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keberterimaan penggunaan bahasa di masyarakat secara realita dan cenderung tidak merumuskan kaidah bahasa seperti dalam tata bahasa. Senada dengan Stubbs, Kartomiharjo dalam Arifin mengungkap bahwa analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Analisis wacana lazim digunakan untuk menemukan makna wacana yang persis sama atau paling tidak sangat ketat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan, atau oleh penulis dalam wacana tulis.

Mohammad A. S. Hikam dalam suatu tulisannya membahas dengan baik perbedaan paradigma analisis wacana dalam melihat bahasa ini yang akan diringkas sebagai berikut. Paling tidak ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pandangan pertama diwakili oleh kaum *positivme-empiris*. Oleh kaum ini, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya.

Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang logis, sintaksis, dan

memiliki hubungan dengan pengalaman empiris.

Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa, kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran *positivme-empiris* tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik). Pandangan kedua, disebut sebagai *konstruktivisme*.

Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme/positivisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini, seperti dikatakan A.S. Hikam, subjek memiliki kemampuan-kemampuan melakukan control terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa dipahami dalam paradigma ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Analisis wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan

penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.

Pandangan ketiga disebut sebagai *pandangan kritis*. Pandangan ini ingin mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Seperti ditulis A.S. Hikam, pandangan konstruktivisme masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut perilaku-perilakunya. Hal inilah yang melahirkan paradigma kritis. Analisis wacana tidak dipusatkan pada kebenaran/ketidakebenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Bahasa disini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak diluar diri si pembicara.

Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi didalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. karena memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori ketiga itu juga disebut sebagai analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*). Ini untuk membedakan dengan analisis wacana dalam kategori yang pertama atau kedua (*Discourse Analysis*). Analisis wacana muncul sebagai suatu reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bisa

mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Dalam hal ini para pakar analisis wacana mencoba untuk memberikan alternatif dalam memahami hakikat bahasa tersebut. Analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, dalam arti tidak terpisahkan seperti dalam linguistik, semua unsure bahasa terikat pada konteks pemakaian. Oleh karena itu, analisis wacana sangat penting untuk memahami hakikat bahasa dan perilaku berbahasa termasuk belajar bahasa

Analisis yang dilakukan dalam penelitian akan sangat membantu melihat fenomena yang ada di lapangan. Munculnya satu persepsi terhadap satu fenomena akan memicu munculnya persepsi kritis lainnya. Dengan munculnya persepsi yang lebih luas, maka akan sangat memungkinkan fenomena tersebut menjadi semakin berarti dan berguna. Perlu diketahui, tanpa adanya suatu gerakan penelitian tentang apapun itu, dapat dipastikan fenomena yang terjadi tidak akan memiliki manfaat yang penting. Mengingat suatu konsep tidak ada fenomena yang sia-sia, tanpa manfaat, dan tanpa sisi positif maupun negatif.

Dalam disiplin ilmu linguistik, analisis wacana kritis merupakan teori yang dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud yang terselubung dalam suatu praktik berwacana. Di dalam kehidupan sehari-hari, analisis wacana kritis digunakan untuk membangun kekuasaan dan hegemoni. Selain itu, analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam analisis teks atau ucapan. Jadi, analisis wacana kritis dibentuk oleh struktur sosial (kelas, status, identitas etnik, zaman, dan jenis kelamin), budaya, dan wacana (bahasa yang digunakan). Dalam analisis wacana kritis juga dikaji konteks dari komunikasi; siapa yang berkomunikasi, dengan siapa, dan mengapa; dalam jenis khalayak dan dalam situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe perkembangan komunikasi, dan bagaimana perbedaan antara setiap pihak. Bahasa yang berperan dalam perkembangan komunikasi ini perlu dipahami dalam konteks secara

keseluruhan. Bahasa yang bersifat sistemis dan sistematis terdiri dari beberapa sub sistem, yaitu sub sistem fonologi, morfologi, Sintaksis, leksikon, dan semantik.

Perkembangan variasi bahasa membuat keanekaragaman bahasa dalam bentuk tulisan maupun ujaran semakin kaya dan bervariasi. Kesenjangan tersebut terlihat pada penulisan teks berita maupun ujaran yang berkembang saat ini. Semakin banyak dan bervariasi perkembangan bahasa membuat kecarut-marutan penggunaan bahasa dari segi struktur maupun konteksnya. Penulisan tidak lagi mementingkan bagaimana unsur-unsur yang benar membangun sebuah wacana, melainkan hanya menarik minat baca secara visual. Unsur-unsur yang dimaksud seperti penggunaan subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, semantik dan kaidah-kaidah bahasa atau struktur bahasa lainnya. Salah satu contoh dapat dilihat pada penulisan teks beritadi media massa (koran) yang saat ini hanya mementingkan dari segi ketertarikan atau keindahan sebuah wacana. Tidak jauh berbeda, kondisi ini juga terjadi di lingkungan sekolah. Wacana yang berupa teks berita yang dibuat siswa belum sesuai dengan struktur

Mengingat betapa pentingnya penulisan teks berita itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, para pengembang kurikulum telah memasukkan penulisan teks berita (berita *feature*/kisah) ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih jauh dituangkan ke dalam silabus. Sebagaimana halnya dengan silabus bahasa Indonesia di SMP Budi Utama Kerobokan, penulisan teks berita *feature* dinyatakan dalam kompetensi dasar menulis teks berita *feature* dengan unsur 5 W + 1 H.

Meskipun telah dituangkan ke dalam silabus dan telah diajarkan dengan sebaik-baiknya, namun kenyataannya kemampuan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan dalam membuat teks berita *feature* belum maksimal. Ini terbukti dari pengalaman peneliti ketika melakukan observasi di SMP Budi Utama Kerobokan pada siswa kelas VII. Tentu hal ini

teks dengan konteks yang tepat. Struktur-struktur yang dimaksud, yaitu pertama, struktur supra (skema) yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Kedua, struktur mikro yang meliputi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Ketiga, struktur makro yang meliputi tema atau topik. Struktur makro merupakan bagian yang terpenting dalam penyusunan sebuah wacana. Kesulitan menuangkan ide ke dalam sebuah wacana dengan tema atau topik tertentu, seringkali menyebabkan ketidaksesuaian isi wacana dengan konteks yang diinginkan. Berbedaanya maksud yang diterima oleh pembaca, merupakan indikator lain yang menunjukkan belum optimalnya karya teks berita siswa. Dengan adanya kesenjangan pada teks berita karya siswa, maka perlu dilakukan analisis wacana. Analisis wacana dilakukan untuk mengungkap maksud dan makna yang disampaikan penulis dalam sebuah karyanya. Oleh karena itu, penulisan teks berita di lingkungan formal, khususnya siswa di SMP Budi Utama Kerobokan haruslah mengetahui unsur-unsur yang membangun teks berita tersebut, seperti unsur 5 W + 1 H, unsur supra, mikro, dan makro.

merupakan sebuah masalah yang harus segera disikapi. Jika tidak, hal itu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Struktur mikro yang menunjuk pada makna setempat (*local meaning*) suatu wacana dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Aspek semantik suatu wacana mencakup latar, rincian, maksud, pengandaian, serta nominalisasi.

Aspek sintaksis suatu wacana berkenaan dengan bagaimana frase dan atau kalimat disusun untuk dikemukakan. Ini mencakup bentuk kalimat, koherensi, serta pemilihan sejumlah kata ganti.

Aspek stilistika suatu wacana berkenaan dengan pilihan kata dan lagak gaya yang digunakan oleh pelaku wacana. Dalam kaitan pemilihan kata ganti yang digunakan dalam suatu kalimat, aspek leksikon ini berkaitan erat dengan aspek sintaksis. Aspek retorik suatu wacana menunjuk pada siasat dan cara yang digunakan oleh pelaku wacana untuk memberikan penekanan pada unsur-unsur

yang ingin ditonjolkan. Ini mencakup penampilan grafis, bentuk tulisan, metafora, serta ekspresi yang digunakan.

Dengan menganalisis keseluruhan komponen struktural wacana, dapat diungkap kognisi sosial pembuat wacana. Secara teoretik, pernyataan ini didasarkan pada penalaran bahwa cara memandang terhadap suatu kenyataan akan menentukan corak dan struktur wacana yang dihasilkan. Bila dikehendaki sampai pada ihwal bagaimana wacana tertentu bertali-temali dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat, maka analisis wacana kritis ini harus dilanjutkan dengan analisis sosial.

Sebagai insan yang haus akan informasi yang akurat, salah satunya melalui berita, maka peneliti tertarik dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mencermati hal tersebut. Untuk itu, peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian ilmiah dalam bentuk tesis. Dengan mengambil objek kajian tentang "Analisis Kritis Teks Berita *Feature* Karya Siswa Kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan Tahun Pelajaran 2013/2014."

Teks berita sangatlah dibutuhkan untuk memberikan informasi. Analisis teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 akan membantu memahami bagaimana stuktur dan maksud penulis. Terkait dengan uraian di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. Belum terfokusnya guru untuk mengembangkan kemampuan menulis berita lebih intensif. Belum optimalnya pengetahuan siswa mengenai struktur supra, mikro, dan makro dalam sebuah wacana, khususnya teks berita. Masih kurangnya motivasi siswa untuk belajar menulis berita. Terbatasnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berita yang inovatif dan variatif.

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, peneliti memandang perlu memberikan penegasan pada batasan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun batasan masalah yang hendak diteliti ialah hanya pada analisis wacana kritis menurut teori Van Dijk yang meliputi struktur supra, mikro, dan

makro dalam teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014.

Teks berita sangatlah dibutuhkan untuk memberikan informasi. Analisis teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 akan membantu memahami bagaimana stuktur dan maksud penulis. Terkait dengan uraian di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. (1) Belum terfokusnya guru untuk mengembangkan kemampuan menulis berita lebih intensif. (2) Belum optimalnya pengetahuan siswa mengenai struktur supra, mikro, dan makro dalam sebuah wacana, khususnya teks berita. (3) Masih kurangnya motivasi siswa untuk belajar menulis berita. (4) Terbatasnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berita yang inovatif dan variatif.

Rumusan masalah memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas. Jadi, masalah dalam penelitian initerfokus pada analisis kritis struktur supra, mikro, dan makro pada teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimanakah struktur makro yang mendasari teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014? (2) Bagaimanakah struktur mikro yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature*? (3) Bagaimanakah struktur supra yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature*?

Berdasarkan batasan dan rumusan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui struktur supra yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature*. (2) Untuk mengetahui struktur mikro yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks

berita *feature*. (3) Untuk mengetahui struktur makro yang mendasari teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014?

Sekecil apapun usaha yang dilakukan tentu ada manfaatnya. Demikian pula halnya dengan penelitian ini. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian pendidikan khususnya pembelajaran, maka manfaat penelitian ini akan lebih diarahkan pada pihak-pihak yang terkait ataupun terlibat pada bidang tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, guru, pengembang kurikulum, para penyusun buku ajar, dan peneliti lainnya. Lebih jauh manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Manfaat Teoretis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wacana keilmuan tentang gejala sosial, peristiwa-peristiwa ataupun fenomena-fenomena yang terjadi sehari-hari di sekitar kita, seperti *feature* (kisah) seorang pemulung, gepeng, dan sebagainya. Manfaat Praktis. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tolak ukur atas kemampuannya membuat teks berita *feature* pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat mengambil sikap untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuannya. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai *feed back* atas kemampuan siswanya membuat teks berita *feature* (kisah). Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran lebih lanjut, khususnya dalam proses pembelajaran dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kemampuan siswanya. Bagi pengembang kurikulum, penelitian ini setidaknya dapat dipakai sebagai masukan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan kurikulum selanjutnya, terutama terkait dengan penataan materi berita. Bagi para penyusun buku ajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka penyusunan bukunya guna menunjang proses belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan berita. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan bandingan jika ingin melakukan penelitian yang sejenis.

METODE

Metode penelitian merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena tercapai atau tidaknya tujuan yang diinginkan itu bergantung pada metode yang digunakan. Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:25) menyatakan bahwa metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Di samping itu, metode penelitian juga diartikan prosedur atau cara untuk memandu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir, 1985:51).

Deksriptif kualitatif menjadi metode dalam merancang penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata (Arikunto, 2006:116). Dengan rancangan ini, deskripsi dan penjelasan mengenai fakta-fakta aktual dari sifat suatu populasi bisa didapatkan. Dalam teks berita *feature* karya siswa akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang struktur supra, mikro, dan makro yang membangun wacana tersebut. Jadi, rancangan ini dilakukan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan apa adanya, tanpa ada unsur rekayasa.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2006:116). Subjek penelitian ini adalah kumpulan dari teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun ajaran 2013/2014.

Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah (1) struktur supra, (2) struktur mikro, dan (3) struktur makro pada teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian yang terfokus pada analisis kritis teks berita *feature* ini, memperoleh data dari teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun

ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 teks berita.

Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai struktur makro, mikro, dan supra yang terdapat dalam teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang menggunakan buku-buku, koran, dan materi-materi lainnya sebagai pendukung sumber data penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara terurut, agar hal-hal yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi itu dapat dimulai dari pengenalan objek, pencatatan data, dan seleksi data (Moleong dalam Arifin).

Untuk mengumpulkan data, tentu diperlukan suatu instrumen. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Manusia memerlukan alat (instrumen) untuk mengumpulkan data (Zuriah dalam Arifin). Seperti yang telah disampaikan oleh Sugiyono (2011:114), perangkat yang dapat digunakan untuk mencatat data dalam penelitian adalah kartu data. Kartu data yang digunakan berisi garis-garis besar kategori data yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik identifikasi semua data yang diperoleh. Data tersebut kemudian diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada akhirnya data tersebut diolah dan dianalisis untuk menentukan struktur supra, mikro, dan makro dari teks berita tersebut.

Maka diambil langkah-langkah berikut: (1) Mengumpulkan teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang sudah ada; (2) Menganalisis teks berita berdasarkan teknik Van Dijk (makro, mikro, dan supra). (3) Mendeskripsikan data tanpa adanya rekayasa. (4) Menyimpulkan hasil analisis data.

Analisis data dilakukan secara induktif. Mengolah data secara induktif artinya mengolah data yang berupa fakta-fakta, sehingga dapat ditarik suatu simpulan yang bersifat umum. Namun, simpulan umum yang diperoleh tersebut tidak digunakan untuk menggeneralisasikan suatu gejala. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan peneliti di lapangan kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data di lapangan (induktif).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nonstatistik. Data yang diperoleh (berupa kata-kata) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, tetapi tetap disajikan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya daripada sekadar angka/frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi paparan atau memberi gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif verbal. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap model alir, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengolahan atau analisis data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif, berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Mahayani, 2010:51). Analisis data dengan menggunakan model ini mencakup 3 tahap, yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian hasil penelitian ini, ada empat pokok yang akan disajikan, yaitu (1) gambaran umum tempat (lokasi) penelitian, (2) struktur supra yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature*, (3) struktur mikro yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature*. (4) struktur makro yang mendasari teks berita *feature* karya siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014. Dari keempat hal tersebut akan diuraikan satu per satu pada bagian berikut.

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling pada siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan. Dengan teknik tersebut, siswa yang ditetapkan menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang.

Hasil Analisis Struktur Makro Teks Berita *Feature*

Berdasarkan analisis struktur di atas, Mitha Resmiani mengambil topik utama mengenai kisah kehidupan seorang pengemis. Dalam teks berita di atas digambarkan kisah perjalanan seorang wanita tua yang bernama Fatimah.

Dalam mendukung topik yang dibuat, Mitha Resmiani memunculkan subtopik pada paragraf 1, yaitu menceritakan mengenai kebiasaan mereka mengemis di pinggir jalan raya.

Topik dan subtopik ini didukung oleh uraian fakta sebagai penguat berita. Fakta pertama terdapat pada paragraf 1 yang menyebutkan bahwa usia pengemis tersebut adalah 78 tahun, kemudian disebutkan lagi bahwa suaminya sudah meninggal dunia, dia meninggalkan 1 orang istri dan 4 orang anak, dan fakta terakhir didukung dengan kalimat, ia bisa mendapatkan kurang dari 15.000 sehari.

Tema teks berita di atas didukung pula dengan urutan penceritaan atau skematik yaitu bagaimana peristiwa satu dengan peristiwa lain dirangkai menjadi

satu teks berita yang utuh. Dari segi skematik (superstruktur) ini diawali dengan pemberian judul sebagai gambaran tema atau topik yang diangkat oleh penulis. Teks berita di atas berjudul *Pengemis Yang Berterima Kasih*. Pemberian judul ini memberikan kesan sebuah perjuangan rakyat kecil untuk mengais rejeki, tetapi cara yang digunakannya tidak benar. Simbol yang dipakai dalam teks ini adalah gepeng. Gepeng sering diasumsikan sebagai wujud peminta-minta.

Sebagai strategi urutan, teks berita di atas diawali dengan keadaan keluarga dari pengemis tersebut. Dilanjutkan dengan uraian bagaimana perjuangannya mengemis di jalan raya.

Penulis menampilkan bagaimana keadaan keluarga si pengemis, penulis ingin mengesankan dan menggambarkan begitu bersemangatnya seorang Gepeng yang ber usia 78 tahun untuk mencari uang.

Hasil Analisis Struktur Mikro Teks Berita *Feature*

Pada tingkat mikro, teks ini mengisahkan perjuangan seseorang untuk bertahan hidup yang diawali dengan detail pendek mengenai riwayat hidup keluarganya yang sudah tidak memiliki suami karena sudah meninggal dunia dengan meninggalkan satu orang istri dan empat orang anak. Pada paragraf 2 diceritakan bagaimana Fatimah (78 tahun) dengan langkah yang berat dan lelah, serta suara yang bergetar masih bersemangat meminta uang di jalan. Hal ini memberi kesan bahwa orang tua yang sudah berumur 80 tahun masih bersemangat mencari uang, tetapi cara yang digunakan untuk mengais rejeki itu tidak benar.

Detail panjang yang disimpan di awal berita pada teks berita mengesankan bahwa Suatu hari, saya melihat dia duduk di pinggir jalan. Badannya sangat lemas. Wajahnya sudah pucat. Namun, dia memaksakan diri untuk tetap mengemis. Anak-anaknya juga sangat untuk mencari uang. Panas terik matahari pun ia tetap semangat. Perjuangan mereka tidak sia-sia. Mereka hanya menjalankan hidup yang kurang sederhana. Mereka berharap supaya ada orang yang dermawan untuk

bisa membantunya. Mereka pun berdoa kepada tuhan.

Terdapat beberapa bentuk nominalisasi, yaitu pada paragraf 1, kalimat 2, 3, dan 9 : la sudah berusia 78 tahun. Suaminya sudah meninggal dunia, dia meninggalkan 1 orang istri dan 4 orang anak. la bisa mendapatkan kurang dari 15.000 sehari.

Dari segi sintaksis, teks berita di atas banyak menggunakan kalimat aktif daripada pasif. Kalimat aktif terdapat pada paragraf 1, kalimat 3 : “suaminya sudah meninggal dunia, dia meninggalkan satu orang istri dan 4 orang anak”.

Dalam kalimat di atas pengingkaran pada paragraf 2 kalimat 3 : “Namun, dia memaksakan diri untuk tetap mengemis. Kata *namun* memberi kesan penambahan atau penegasan bahwa pekerjaan yang dilakukan pengemis tidak terhalang oleh panas matahari.

Kata ganti yang digunakan dalam teks berita di atas sebagian besar menggunakan kata ganti orang pertama, kedua maupun ketiga. Seperti pada paragraf 1, kalimat 2 - 4, 6 - 10 : “la sudah berusia 78 tahun. Suaminya sudah meninggal dunia, dia meninggalkan 1 orang istri dan 4 orang anak. Mereka tinggal di sebuah rumah yang sudah tidak layak pakai. Untuk mendapatkan hasil yang cukup, mereka bekerja sebagai pengemis. Biasanya mereka mengemis di pinggir jalan raya. Mereka tidak menyerah. la bisa mendapatkan kurang dari 15.000 rupiah sehari. Tapi dia tidak akan pantang menyerah. Suatu hari, saya melihat dia duduk di pinggir jalan. Badannya sangat lemas. Wajahnya sudah pucat. Namun, dia memaksakan diri untuk tetap mengemis. Panas terik matahari pun ia tetap semangat. Perjuangan mereka tidak sia-sia. Mereka hanya menjalankan hidup yang kurang sederhana. Mereka berharap supaya ada orang yang dermawan untuk bisa membantunya. Mereka pun berdoa kepada tuhan. “Ya, Tuhan, semoga ada orang yang dermawan untuk bisa membantu saya”.

Terdapat diksi untuk menghasilkan kesan lebih dalam yaitu diksi Gepeng pada paragraf 2 yang mempunyai arti sebagai wujud atau cerminan kegiatan meminta-

minta. Struktur mikro yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature* terletak pada unsur latar, detail, maksud, nominalisasi, kata ganti, ekspresi.

Hasil Analisis Struktur Supra Teks Berita *Feature*

Pada struktur supra, judul teks berita yang digunakan Mitha Resmiani adalah Pengemis yang Berterima Kasih. Pada struktur *lead* menggambarkan pengenalan awal tentang tokoh yaitu pada Paragraf 1 kalimat 1 “Suatu hari, ada seorang wanita tua yang bernama Fatimah”. Di bagian *Story* (situasi) paragraf 3 kalimat 5 Dari sini, “Pengemis itu belajar berterima kasih kepada seseorang” Struktur supra yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature* secara keseluruhan memiliki masing-masing judul teks berita. *Lead* yang terdapat dalam keseluruhan teks berita *feature* memiliki *lead* yang terletak di bagian paragraf pertama teks berita. *Story* yang diceritakan dalam teks berita tersebut tentang perjalanan hidup seorang pengemis maupun pemulung. Situasi yang digambarkan dari keseluruhan teks berita lebih pada situasi atau suasana yang menyedihkan.

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut: Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tolak ukur atas kemampuannya membuat teks berita *feature* pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat mengambil sikap untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuannya. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai *feed back* atas kemampuan siswanya membuat teks berita *feature* (kisah). Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran lebih lanjut, khususnya dalam proses pembelajaran dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan

kemampuan siswanya. Bagi pengembang kurikulum, penelitian ini setidaknya dapat dipakai sebagai masukan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan kurikulum selanjutnya, terutama terkait dengan penataan materi berita. Bagi para penyusun buku ajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka penyusunan bukunya guna menunjang proses belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan berita. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bandingan jika ingin melakukan penelitian yang sejenis.

Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh lembaga di antaranya sebagai berikut: Perilaku belajar atau Iklim pembelajaran di Sekolah tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor Kepemimpinan Guru di dalam kelas tetapi masih banyak faktor lingkungan internal maupun lingkungan eksternal lain yang menentukannya. Pengaruh perilaku dan kinerja Guru. Sehubungan dengan hal itu perlu diteliti lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi terhadap perilaku belajar tersebut. Aspek-aspek yang diteliti dan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, maka untuk lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya penulisan teks berita. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN

Struktur Makro yang mendasari teks berita *feature* dari unsur topik, siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 lebih banyak menggunakan topik tentang kisah kehidupan seseorang dengan subtopik pengalaman hidup seorang pengemis ataupun pemulung.

Struktur mikro yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature* terletak pada unsur latar, detail, maksud, nominalisasi, kata ganti, ekspresi.

Struktur supra yang digunakan siswa kelas VII SMP Budi Utama Kerobokan tahun pelajaran 2013/2014 untuk

menyampaikan gagasan dalam teks berita *feature* secara keseluruhan memiliki masing-masing judul teks berita. *Lead* yang terdapat dalam keseluruhan teks berita *feature* memiliki *lead* yang terletak di bagian paragraf pertama teks berita. *Story* yang diceritakan dalam teks berita tersebut tentang perjalanan hidup seorang pengemis maupun pemulung. Situasi yang digambarkan dari keseluruhan teks berita lebih pada situasi atau suasana yang menyedihkan (memprihatinkan)

SARAN

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang diusulkan sebagai berikut:

Disarankan kepada penulis wacana, khususnya teks berita agar memperhatikan struktur sosial yang membentuk sebuah wacana.

Dalam pembuatan wacana, khususnya teks berita diharapkan menggunakan dan memperhatikan struktur pembentuk wacana (struktur makro, mikro, dan supra).

Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam daripada penelitian ini. Peneliti lain dapat menganalisis teks berita *feature* dengan ranah yang berbeda. Misalnya, pragmatik, sintaksis, morfologi, dan analisis kebahasaan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devala, I Made Surya. 2011. *Kemampuan membuat berita kisah (feature profil) berdasarkan hasil wawancara oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2010/2011*. (skripsi). Denpasar. Tidak diterbitkan.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.

- Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, Juni. 2011. *Analisis Strukturalisme Genetik Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. (Tesis). Singaraja. Tidak diterbitkan.